



DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI DI DESA PAYA PEUNAGA KECAMATAN MEUREBO 2021

Liza Charlisma¹

¹FKM Universitas Teuku Umar

Abstrak

ASI pertama yang dikeluarkan, disebut *kolostrum*, memiliki komposisi yang kaya akan nutrisi dan zat antibodi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dan permasalahan dalam praktik pemberian *kolostrum* di masyarakat, terutama di Desa Paya Peunaga, Kecamatan Meurebo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Determinan Perilaku Ibu Dalam Pemberian *Kolostrum* Pada Bayi Di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di desa Paya Peunaga kecamatan Meurebo sebanyak 30 responden dengan teknik sampling yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo tahun 2021. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 76,7% , sikap negatif ibu sebesar 70% dan tindakan ibu yang tepat dalam pemberian *kolostrum* pada bayi sebesar 70%. Ibu yang memberikan *kolostrum* pada bayi di Desa Paya Peunaga sebesar 70% (memberikan) dan sebesar 30% (tidak memberikan). Terdapat hubungan pemberian *kolostrum* dengan perilaku ibu dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Kata Kunci : *Kolostrum*, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu, dan bayi

Abstract

Abstract The first breast milk released, called colostrum, has a composition that is rich in nutrients and antibodies. However, there are still challenges and problems in the practice of providing colostrum in the community, especially in Paya Peunaga Village, Meurebo District. The aim of this research is to determine the determinants of maternal behavior in giving colostrum to babies in Paya Peunaga Village, Meurebo District, 2021. This research uses quantitative research with a cross-sectional design. The research was conducted in Paya Peunaga village, Meurebo subdistrict, with 30 respondents using a sampling technique, namely total sampling. Data collection uses a questionnaire. The analysis in this research uses chi square. The research results show that the majority of mothers in Paya Peunaga Village, Meurebo District in 2021. Mothers who have high knowledge are 76.7%, negative attitudes of mothers are 70% and appropriate actions by mothers in giving colostrum to babies are 70%. Mothers who gave colostrum to babies in Paya Peunaga Village were 70% (gave) and 30% (did not give). There is a relationship between giving colostrum and maternal behavior with a p-value of 0.000.

Keywords: *Colostrum, Knowledge, Attitude, Actions of Mother, and baby*

PENDAHULUAN

ASI pertama yang dikeluarkan antara hari pertama dan keempat setelah melahirkan disebut *kolostrum*. *Kolostrum* mengalami perubahan komposisi saat melahirkan; warnanya menjadi kuning keemasan karena kandungan lemak dan sel hidup yang tinggi. (Hamzah 2021) dalam (Munir et al. 2023)

Sistem kekebalan tubuh khususnya dapat memperoleh manfaat dari pemberian ASI eksklusif, terutama bila *kolostrum* digunakan. Selain secara klinis menurunkan kejadian kolera, diare, dan lambliasis, pemberian ASI eksklusif juga membantu melindungi terhadap infeksi saluran pernapasan akibat bakteri dan virus. (Galindo-Sevilla et al. 2021) dalam (Munir et al. 2023)

Sejak tahun 2001, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyarankan pemberian *kolostrum*. (Roesli, 2012) dalam (Sagita and Ulandari 2023). Pedoman WHO dan Persatuan Bangsa-Bangsa (Unicef), yang menyarankan pemberian air susu ibu (ASI) satu jam setelah melahirkan sebagai intervensi penyelamatan jiwa, didukung oleh pemerintah. Pasalnya, pemberian ASI dini dapat menyelamatkan nyawa 22% bayi baru lahir yang meninggal sebelum usianya satu bulan. Satu jam pertama kehidupan bayi dihabiskan secara tatap muka dengan ibunya saat menyusui (Maryunani, 2015). Pertahanan terbaik melawan penyakit adalah pemberian *kolostrum* dini dan pemberian ASI secara konsisten, karena bayi merupakan agen pembangun sistem kekebalan tubuh yang memiliki potensi 10-17 kali lipat dari ASI matang (Soetjningsih, 2012). Selain memiliki efek pencahar yang membantu bayi mengeluarkan kotoran dari saluran pencernaan dan mencegah penyakit

kuning, *kolostrum* juga mengandung beberapa zat antibodi yang memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit menular, termasuk batuk rejan, tetanus, dan gastroenteritis. (Aundice) (Kody, 2016) dalam (Sagita and Ulandari 2023).

Menurut laporan WHO, hanya 44% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang hanya mendapat ASI antara tahun 2015 dan 2020. Angka ini masih jauh di bawah target WHO yang minimal 50% pada tahun 2025 (WHO 2021). Sementara itu, menurut statistik Profil Kesehatan Indonesia, hanya 52,2% bayi di bawah enam bulan di Indonesia yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2021, turun 12% dari persentase pada tahun 2019. Sementara itu, dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021, persentase Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga mengalami penurunan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Karena masih adanya praktik-praktik legendaris dan terus berkembangnya praktik tersebut di masyarakat, permasalahan pemberian ASI eksklusif di Indonesia merupakan permasalahan klasik yang sulit untuk diselesaikan. Perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan konteks budaya mereka, khususnya di daerah pedesaan (Pulungan 2021). Mitos budaya dapat mempunyai dua bentuk dalam masyarakat: konstruktif dan destruktif. Anggapan bahwa ASI yang keluar pertama kali harus dibuang karena kotor dan tidak boleh diberikan kepada bayi baru lahir merupakan salah satu mitos kurang baik seputar pemberian ASI eksklusif. (Warsiti, Rosida, and Fatma Sari 2020). Faktanya, *kolostrum* yang kaya nutrisi adalah ASI pertama yang dikeluarkan. Salah satu penyebab tingkat keberhasilan ASI eksklusif dan IMD tidak

sesuai standar nasional adalah maraknya mitos seputar keperawatan eksklusif, khususnya terkait pasokan *kolostrum*. Bayi yang tidak mendapat ASI pada satu jam pertama juga menderita kekurangan gizi. (Fauziah and Ratiah 2021)

Ibu yang memberikan *kolostrum* menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mengurangi kemanjuran praktik tersebut. Keberhasilan pemberian *kolostrum* pada ibu baru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: suhu tubuh bayi, kelelahan ibu akibat menyusui, *kolostrum* tidak terbentuk atau terbentuk dalam jumlah yang tidak mencukupi, dan dampak negatif *kolostrum* yang berpotensi membahayakan bayi (Hutabarat, Dkk, 2020) dalam (Sagita and Ulandari 2023).

Menurut (Notoadmodjo S., 2016) Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain pengaruh pemungkin, penguat, dan predisposisi. unsur-unsur yang mendorong atau menghambat tingkah laku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, nilai-nilai, dan keyakinan). Perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku berbasis ketidaktahuan dalam hal ketahanannya. Namun perubahan perilaku belum tentu mencerminkan peningkatan pemahaman. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan beberapa variabel yang membentuk perilaku seseorang, namun banyak faktor rumit lainnya yang juga berperan dalam konstruksi perilaku itu sendiri (Ulandari D., 2018).

Keberhasilan atau kegagalan pemberian *kolostrum* pada tahap awal persalinan tergantung pada beberapa faktor, termasuk pengetahuan. Pengetahuan dan pemberian *kolostrum* saling terkait erat. Dibandingkan dengan

ibu yang berpengetahuan kurang, ibu yang memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi tentang *kolostrum* lebih besar kemungkinannya untuk memberikan *kolostrum* kepada anaknya. Ranah pengetahuan mempunyai peran krusial dalam membentuk tindakan seseorang. Untuk menggunakan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata, aktivitas seseorang merupakan hasil dari kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan adaptasi. Ketika seorang ibu memberikan *kolostrum*, tindakannya dipengaruhi oleh pemahamannya tentang manfaat suplemen tersebut. Bahwa informasi memainkan peran penting dalam pengembangan perilaku yang disengaja atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah itu, suatu item yang disadari dan dipahami secara utuh akan menimbulkan respon, dan dari sikap itulah terciptalah perilaku pemberian *kolostrum*. (Kustini, 2018)

Karena pandangan yang baik akan membantu proses laktasi, maka diperkirakan upaya ibu dalam menyusui atau memberikan ASI pada bayinya akan sangat termotivasi. temuan dari penelitian (Rusnita, 2019) menunjukkan perbedaan halus antara ibu dengan sikap positif dan negatif. Kelelahan atau ketidaknyamanan ibu bisa menjadi penyebabnya (Ulandari D., 2018)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lapangan kepada 30 orang ibu yang mempunyai bayi, didapatkan tingkat pengetahuan ibu sebesar 76,7% (Tinggi), sikap sebesar 70% (Negatif) dan tindakan ibu dalam pemberian *kolostrum* pada bayi sebesar 70% (tepat). Sehingga di peroleh data ibu yang memberikan *kolostrum* pada bayi di Desa Paya Peunaga sebesar 70%

(memberikan) dan sebesar 30% (tidak memberikan) *kolostrum* pada bayinya.

Berdasarkan data di atas masih ditemukan permasalahan dalam pemberian kolostrum setiap tahunnya maka peneliti ingin determinan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo 2021". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Determinan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, secara khusus dinamika korelasi dipelajari dengan observasi atau pengumpulan data satu kali (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 hingga 23 November 2021 di Desa Paya Peunaga, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Setelah mengidentifikasi permasalahan di lapangan, ternyata masih banyak ibu yang belum mengetahui manfaat dan dampak pemberian ASI atau *kolostrum* kepada bayinya. Hal ini menyebabkan pemilihan topik ini. Subjek penelitian adalah ibu-ibu yang mendaftarkan bayinya ke Posyandu di Desa Paya Peunaga dan memiliki anak berusia 0 hingga 12 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu memberikan *kolostrum* pada anaknya di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan yang terdaftar di posyandu desa bunda suci tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa random sampling. Jika populasi kurang dari 1000 subyek maka rumus yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu rumus slovin.

Analisis dilakukan untuk mendukung keabsahan hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data univariat dan bivariat. Gambaran distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel dependen dan independen yang diteliti diperoleh dengan menggunakan analisis univariat. Sementara itu, keterkaitan masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen dipastikan dengan analisis bivariat. menggunakan tabel sebagai format penyajian datanya. Rumus chi kuadrat digunakan dalam uji statistik penelitian ini, yang memiliki tingkat kepercayaan 95%. Tiga metode pengumpulan data digunakan: survei, observasi lapangan langsung, dan tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran responden dalam penelitian ini dibagi menurut Pengetahuan, sikap, dan tindakan yaitu :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian *kolostrum* di desa Paya Peunaga 2021

No Pengetahuan	n	(%)
1 Tinggi	23	76.7
2 Rendah	7	23.3
Total	30	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, dari 30 responden, 23 orang (76,6%) diketahui mempunyai pengetahuan tinggi mengenai ASI sederhana

(*kolostrum*), dan 7 orang (23,3%) mempunyai pengetahuan rendah.

Tabel 2

Distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian *kolostrum* di desa Paya Peunaga 2021

No	Sikap	n	(%)
1	Positif	9	30%
2	Negatif	21	70%
Total		30	100

Sumber data primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui 9 responden (30%) mempunyai sikap positif terhadap pemberian *kolostrum*, sedangkan 21 responden (70%) mempunyai sikap negatif.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tindakan ibu dalam pemberian *kolostrum* di desa Paya Peunaga 2021

No	Tindakan	f	(%)
1	Tepat	21	70
2	Tidak tepat	9	30
Total		30	100

Sumber data primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, ibu yang memiliki indakan tepat sebesar 70% dan yang tindakan tidak tepat sebesar 30%.

Tabel 3

Distribusi frekuensi pemberian ASI jolong di Desa Bunda Suci tahun 2023

No	Pemberian ASI jolong	f	(%)
1	Ya	21	70
2	Tidak	9	30
Total		30	100

Sumber data primer 2021

Bedasarkan data di atas menunjukkan bahwa ibu yang memberikan *kolostrum* kepada bayi sebesar 70% dan yang tidak memberikan *kolostrum* sebesar 30%

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian *kolostrum* di desa Paya Peunaga 2021

Pengetahuan	Pemberian ASI jolong		Total	P
	Ya	Tidak		
Tertinggi	21 (91.3%)	2 (8.7%)	23 (100%)	0.000
Terendah	0 (0,0%)	7 (100%)	7 (100%)	

Dengan penerapan uji Chi Square tingkat kepercayaan 95%, penelitian menghasilkan nilai P sebesar 0,000, artinya nilai P tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan uji statistik di Desa Paya Peunaga Kecamatan Meurebo Tahun 2021 terdapat hubungan yang cukup besar antara jumlah pengetahuan ibu dengan pemberian *kolostrum* pada bayi.

Tabel 5

Hubungan sikap ibu dengan pemberian *kolostrum* di desa Paya Peunaga 2021

Sikap	Pemberian ASI jolong		Total	P
	Ya	Tidak		
Positif	9 (30%)	0 (0,0%)	9 (100%)	0.000
Negatif	0 (0,0%)	21 (70%)	21 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian, Uji Chi Square menghasilkan nilai P sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya $p < 0,005$. Melalui uji statistik diketahui ada hubungan antara perilaku ibu dengan ketersediaan *kolostrum* di masyarakat Paya Peunaga 2021.

Tabel 6
Hubungan tindakan ibu dengan pemberian ASI jolong (*kolostrum*) di desa Bunda Suci 2021

Pengetahuan	Pemberian ASI jolong		Total	P
	Ya	Tidak		
Tepat	21 (100%)	0 (0.0%)	21 (100%)	0.000
Tidak tepat	0 (0,0%)	9 (100%)	9 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan *Chi Square Test* tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai P 0.000 sehingga $p < 0.005$. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan ada hubungan antara tindakan ibu dengan pemberian ASI jolong di desa Bunda Suci 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian *kolostrum* di Desa Paya Peunaga 2021

Ibu yang memberikan *kolostrum* menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mengurangi kemandirian praktik tersebut. Faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian *kolostrum* pada ibu melahirkan antara lain kondisi bayi (dingin), kelelahan ibu (tidak mampu menyusui bayinya), *kolostrum* tidak keluar atau jumlahnya tidak mencukupi, dan dampak negatif *kolostrum* yang berpotensi membahayakan (Hutabarat dkk, 2020).

Keberhasilan atau kegagalan pemberian *kolostrum* pada tahap awal persalinan tergantung pada beberapa faktor, termasuk pengetahuan. Pengetahuan dan pemberian *kolostrum* saling terkait erat. Dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang, ibu yang memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi tentang *kolostrum* lebih besar

kemungkinannya untuk memberikan *kolostrum* kepada anaknya. Ranah pengetahuan mempunyai peran krusial dalam membentuk tindakan seseorang.

Seorang individu bertindak sebagai hasil dari kesadaran, minat, evaluasi, berusaha, dan kemampuan beradaptasi sehingga pada akhirnya mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan nyata. Ketika seorang ibu memberikan *kolostrum*, tindakannya dipengaruhi oleh pemahamannya tentang manfaat suplemen tersebut. Setelah itu objek yang disadari dan dipahami secara utuh akan menimbulkan respon, dan dari sikap itulah berkembang perilaku pemberian *kolostrum* (Kustini, 2018). Tindakan dan perilaku seseorang dapat dibentuk oleh pengetahuannya.

Kesadaran seseorang akan timbul akibat adanya ilmu, dan hal ini pada akhirnya akan menyebabkan ia bertindak sesuai dengan ilmunya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan perilakunya akan terpengaruh. Ketika individu yang telah memperoleh pengetahuan merasa termotivasi untuk mengambil tindakan dan berusaha mewujudkan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan resmi atau informal, pengalaman sendiri atau orang lain, dan sumber informasi dari berbagai media cetak dan elektronik (Djunaid, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat dkk. (2020) yang menemukan hubungan antara motivasi ibu nifas dalam memberikan *kolostrum* dengan nilai p-value sebesar 0,024 dengan tingkat kesadaran ibu nifas terhadap pemberian *kolostrum*. Selain itu, penelitian Kustini (2018) yang menemukan adanya korelasi p-value 0,000 antara pengetahuan ibu nifas

tentang manfaat *kolostrum* dengan keputusan ibu nifas untuk memberikannya kepada bayi baru lahir di Polindes, Desa Karangwedoro, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, mendukung hal tersebut.

Para peneliti berhipotesis bahwa mereka yang memberikan *kolostrum* kepada bayi melakukan hal tersebut karena mereka menyadari manfaat dari bahan tersebut, terutama sifat meningkatkan kekebalan tubuh yang membantu melindungi bayi dari berbagai agen patogen. Sebaliknya, mereka yang tidak memberikan *kolostrum* pada bayi melakukannya karena tidak menyadari manfaatnya dan menganggap ASI tersebut adalah ASI basi yang bocor dan perlu dibuang sebelum ASI menjadi putih seperti susu. Selain itu, bayi yang lapar lebih memilih minum susu formula dibandingkan ASI karena larangan orang tua, sehingga mengakibatkan ASI diproduksi beberapa tetes namun tidak lancar.

Berdasarkan temuan penelitian, hasil Uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai P value 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($P < 0,05$) antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu di Paya Peunaga. desa tentang pemberian *kolostrum* pada tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Eva, and Ratiah Ratiah. 2021. "Hubungan Pelaksanaan Imd Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2021." *Journal of Public Health Innovation* 1 (2): 123-32.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.282>.

Galindo-Sevilla, Norma Del C., Nilson A. Contreras-Carretero, Araceli Rojas-Bernabé, and Javier Mancilla-Ramírez. 2021. "Breastfeeding and Covid-19." *Gaceta Medica de Mexico* 157 (2): 201-8. <https://doi.org/10.24875/GMM.20000665>

Hamzah, St. Rahmawati. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian *Kolostrum* Pada Bayi Baru Lahir." *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 8 (1): 34-42. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.184>

Hutabarat, V., Sitepu, S. A., Sitepu, M. S., & Situmorang, R. B. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KOLOSTRUM DENGAN MOTIVASI PEMBERIAN KOLOSTRUM DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SERAPIT KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(2), 36-44

Kustini. (2018). Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat *kolostrum* dengan pemberian *kolostrum* pada bayi baru lahir. *Journal for Quality in Women's Health* | Vol. 1 No. 2 September 2018 | pp. 22 - 27.

Munir, Rindasari, Lela Zakiah, Fikria Nur Ramadani, Nurul Azmi Fauziah, and Prima Handayani. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Terhadap Pemberian *Kolostrum*." *Journal of Public Health Innovation* 3 (02): 173-80. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.720>.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pulungan, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas

Tentang Asi *Kolostrum* Dengan Pemberian Asi *Kolostrum* Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 525-531.

R. Munir, L. Zakiah, F. N. Ramadani, N. A. Fauziah, and P. Handayani, "Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu post partum terhadap pemberian *kolostrum*," *J. Public Heal. Innov.*, vol. 3, no. 02, pp. 173-180, 2023, doi: 10.34305/jphi.v3i02.720.

Rusnita. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di kamar bersalin IGN RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta. *MUI*.

Sagita, Yona Desni, and Era Ulandari. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian *Kolostrum* Pada Bayi Usia 0-3 Hari." *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* 4 (2): 203-9. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>.

Ulandari, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imd Pada Pasien Pasca Persalinan di Bpm Ratna Wilis Palembang Tahun 2018: Vol. Xvi (Nomor 1)*.

Warsiti, Luluk Rosida, and Desi Fatma Sari. 2020. "Faktor Mitos Dan Budaya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Suku Jawa." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* Vol. 15 No: 151-61.